

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Bersama dengan Kabupaten Malang dan Kota Batu, Kota Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya. Kota Malang memiliki luas 110,06 Km². Terutama pada kecamatan kedungkandang, kelurahan kotalama. Dimana area tersebut sangatlah padat penduduk serta sering terjadi kemacetan dengan skala besar terutama pada area jalan yang dijadikan warga sebagai pasar tradisional. Pasar dalam artian yang luas yaitu tempat perjumpaan antara pembeli dan penjual. Barang atau jasa sebagai produk yang dipertukarkan oleh pembeli dan penjual. Dalam pertukaran itu muncul harga atas barang atau jasa yang dipertukarkan (Ehrenberg et al., 2003). Namun isu permasalahan yang terjadi pada pasar kebalen dan kedungkandang ini adalah pasar yang beroperasi namun bertempat di jalan raya, sehingga menyebabkan kemacetan skala besar dan sangat mengganggu para pengguna jalan. Disamping itu pemerintah sudah bertindak tegas dengan upaya penertiban melalui satpol pp, namun masih mendapat perlawanan dari para pedagang sehingga sering terjadi kericuhan antara aparat satpol pp dengan para pedagang. Selain itu pemerintah sudah memfasilitasi pasar dengan membangun pasar yang tidak berada di jalan raya, namun pasar tersebut hanya bisa menampung Sebagian saja para penjual, Akhirnya para pedagang tetap berjualan di jalan raya tersebut. Kebutuhan dibangun pasar menjadi solusi utama dalam mengatasi kemacetan terjadi, namun pada area tersebut yang minim akan lahan dikarenakan kepadatan penduduk sehingga perlu adanya sebuah ide dimana dibuatkan sebuah pasar di area lahan yang minim tersebut di area pasar kebalen yang bertempat di Jl. Zaenal zakse no 28-38 jodipan blimbing, kotalama, kec.kedung kandang, Kota Malang, Jawa Timur.



Gambar 1. 1. Kondisi pasar kebalen malang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dikarenakan posisi pasar sangat minim lahan, maka dari itu memberikan alternative dengan membangun pasar.dengan pendekatan arsitektur Modern, Dikarenakan lokasi tapak berada dekat dengan pusat kota. Terutama dapat mengatasi permasalahan kemacetan dan keterbatasan lahan yang terjadi setiap hari untuk upaya memberikan fasilitas kepada para pedagang pasar.

1.2 Rumusan Permasalahan

Perancangan Pasar Layang Kota Malang berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- A) Bagaimana merancang sebuah pasar yang berada di area padat penduduk dan tidak mengganggu para pengguna jalan ?
- B) Bagaimana merancang sebuah pasar yang fungsional dan dapat menaikkan citra pasar tersebut ?

1.3 Batasan Permasalahan

Untuk menghindari perluasan tinjauan dan penyimpangan dari rumusan masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang ditinjau sebagai berikut :

- A. Tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan setelah adanya usulan
- B. Batasan lokasi
- C. Batasan perancangan
- D. Batasan tema

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan Pasar Layang Kota Malang Malang ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang sebuah pasar dengan konsep melayang di atas jalan untuk mengatasi keterbatasan lahan dan kemacetan
- b. Mendesain sebuah pasar dengan menggunakan tema Modern untuk menjadikan desain pasar tersebut menjadi bangunan yang fungsional dan dapat menaikkan citra pasar

1.5 Manfaat

Hasil dari penyusunan konsep perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat diberbagai bidang, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai pengembangan ilmu di bidang kontruksi dan desain yang saat ini serta sebagai media pembelajaran
- b. Memberikan ide konsep desain pasar yang mampu menarik perhatian pengunjung untuk datang ke pasar tersebut
- c. Memberikan referensi pemerintah kota malang dalam pembangunan kedepannya agar lebih tepat dalam desain arsitektural
- d. Dapat memberikan fasilitas pasar yang diinginkan para pedagang dan mampu menampung semua pedagang sehingga para pembeli bisa merasakan kenyamanan saat melakukan aktifitas jual beli dengan para pedagang